

STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN DALAM TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI DI SMAN 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT

SAZKIA AFIPAH

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

**STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN DALAM TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS XI DI SMAN 1 GUNUNG TULEH PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SAZKIA AFIPAH
NIM. 18016042**

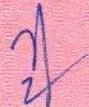
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

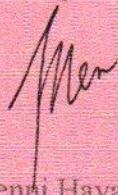
Judul : Struktur dan Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi Siswa
Nama : Sazkia Afipah
NIM : 18016042
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022
Disetujui oleh
Pembimbing,



Dr. Afnita, M.Pd.
NIP 197004172008122001

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sazkia Afipah
NIM : 18016042

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

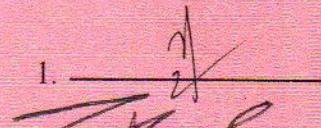
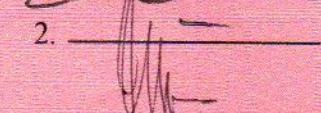
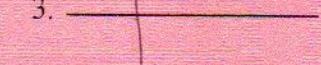
**Struktur dan Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat**

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Afnita, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Abdurahman, M. Pd.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Struktur dan Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Gunung Tuleh adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan,



SAZKIA AFIPAH
NIM 18016042

ABSTRAK

Sazkia Afipah. 2022. "Struktur dan Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Gunung Tuleh". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh. *Kedua*, mendeskripsikan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Latar penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gunung Tuleh. Data dalam penelitian ini adalah struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh tahun ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan instrument pendukung berupa buku pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan teks eksplanasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh ditemukan tiga struktur teks eksplanasi, yaitu identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Dari 25 teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh yang dianalisis, ditemukan 22 teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh sudah memiliki struktur identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan.

Kedua, pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh ditemukan tiga ciri kebahasaan, yaitu konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis dan kata istilah. Pada teks eksplanasi yang ditulis siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh ditemukan 22 konjungsi kausalitas di 18 teks eksplanasi, 2 konjungsi kronologis di 1 teks eksplanasi, dan 96 kata istilah diseluruh teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa struktur dan ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 25 teks eksplanasi yang dianalisis, 22 teks eksplanasi sudah memiliki struktur yang lengkap dan dari 25 teks eksplanasi yang dianalisis, 18 teks eksplanasi sudah memiliki konjungsi kausalitas dan semua teks eksplanasi sudah memiliki kata istilah, tetapi hanya 1 teks eksplanasi yang hanya memiliki konjungsi kronologis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Gunung Tuleh”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Ibu Zulfikarni, M.Pd., selaku dosen penasihat akademik, (2) Ibu Dr. Afnita, M.Pd., selaku dosen pembimbing, (3) Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd. dan Ibu Ena Noveria, M.Pd., selaku tim penguji, (3) seluruh staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Kepala sekolah dan staf pengajar SMAN 1 Gunung Tuleh, (5) semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, kritik, dan saran dari Bapak, Ibu menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan.

Padang, Juli 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR FORMAT	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Teks Eksplanasi	9
a. Pengertian Teks Eksplanasi	9
b. Fungsi Teks Eksplanasi.....	11
c. Ciri-ciri Teks Eksplanasi.....	12
2. Struktur Teks Eksplanasi.....	14
3. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi	19
4. Contoh Teks Eksplanasi.....	23
a. Analisis Berdasarkan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi ...	24
b. Analisis Berdasarkan Struktur Teks Eksplanasi	26
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	31
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	32
C. Data dan Sumber Data	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengabsahan Data.....	36
G. Teknik Penganalisisan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	39
1. Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh	40
2. Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh	41
B. Analisis Temuan Penelitian.....	42
1. Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh	42
2. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh.....	50
C. Pembahasan.....	58
1. Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh	58
2. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
C. Implikasi.....	62
KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penilaian Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh	18
Tabel 2	Penilaian Ciri kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh	23
Tabel 3	Analisis Struktur Teks Eksplanasi	24
Tabel 4	Analisis Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi “Gempa Aceh”	26
Tabel 5	Identifikasi Unsur Umum Teks Eksplanasi	39
Tabel 6	Analisis Struktur Teks Eksplanasi	41
Tabel 7	Analisis Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi	42

DAFTAR FORMAT

Format 1 Daftar Identitas Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh.....	34
Format 2 Inventarisasi Data Umum Objek Penelitian	34
Format 3 Analisis Struktur Teks Eksplanasi	35
Format 4 Analisis Ketepatan Penggunaan Konjungsi Kronologis	35
Format 5 Analisis Ketepatan Penggunaan Konjungsi Kausalitas	35
Format 6 Analisis Ketepatan Penggunaan Kata Istilah.....	36
Format 7 Analisis Ketepatan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Identitas Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh.....	66
Lampiran 2	Inventarisasi Data Umum Objek Penelitian	67
Lampiran 3	Analisis Struktur Teks Eksplanasi.....	68
Lampiran 4	Analisis Ketepatan Penggunaan Konjungsi Kronologis.....	89
Lampiran 5	Analisis Ketepatan Penggunaan Konjungsi Kausalitas	90
Lampiran 6	Analisis Ketepatan Kata istilah	93
Lampiran 7	Analisis Ketepatan Penggunaan Huruf Kapital	103
Lampiran 8	Analisis Ketepatan Penggunaan Tanda Baca titik (.) dan Tanda Baca Koma (,).	121
Lampiran 9	Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh	137
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	172
Lampiran 10	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, mempunyai enam aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Keenam keterampilan berbahasa ini sangat dibutuhkan siswa sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Tidak hanya dibutuhkan oleh siswa, keterampilan berbahasa juga sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai alat berkomunikasi.

Setiap siswa harus mengusai keenam keterampilan berbahasa yang ada terutama keterampilan menulis. Hal tersebut dikarenakan dalam memproduksi sebuah teks atau bacaan siswa harus mempunyai kemampuan dalam menulis. Akan tetapi, pada zaman sekarang ini siswa kurang meminati kegiatan menulis, karena dalam menulis seseorang akan membutuhkan tenaga, waktu, pemikiran, ide, dan pengetahuan yang luas. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis seseorang harus paham mengenai topik yang akan ditulis. Tidak hanya paham dengan topik yang akan ditulis, seseorang juga harus mempunyai pengetahuan yang luas untuk mengembangkan topik yang akan ditulis agar menjadi bacaan yang layak untuk dibaca. Dalman (2016:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar umumnya orang-orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, menulis memiliki tiga tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca

penulisan. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya kedalam ragam bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat Dalman, Hatmo (2021:2-3) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat rumit. Dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai.

Menulis teks eksplanasi adalah salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran menulis teks eksplanasi terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam pandangan dan teori”. Kemudian, dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.10, yaitu menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan atau aspek lisan.

Penelitian mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan masalah mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Novita Andyani, Khundaru, Mujyanto (2016), Novi Salfera (2017), Neng Nida Apriyani (2019). Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa dalam teks eksplanasi yang ditulis siswa banyak mengalami masalah.

Andyani, Khundaru, Mujyanto (2016) menemukan bahwa keterampilan dan motivasi menulis siswa masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari 46,15% siswa kelas VII B SMP Al Firdaus Sukoharjo mengalami kesulitan paling berat pada aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada teks eksplanasi. Salfera (2017) menemukan sebagian besar siswa kelas VII 8 SMPN 1 Banuhampu belum mampu mengungkapkan gagasannya melalui teks eksplanasi. Menurut Novi dari hasil pengamatannya, hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas. Apriyani (2019) menemukan bahwa siswa kelas XI MAN 6 Tasikmalaya belum mampu menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi sepenuhnya.

Timbulnya masalah pada keterampilan menulis teks eksplanasi ini terletak pada kurang mampunya siswa dalam keterampilan menulis karena siswa sulit untuk mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kosakata yang dimiliki siswa sangat terbatas yang membuat siswa sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya. Hal lain juga menjadi kesulitan bagi siswa yaitu kurang mampunya siswa menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi

Berdasarkan permasalahan kesulitan siswa tersebut, peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI

SMAN 1 Gunung Tuleh yang membenarkan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh masih sangat rendah kemampuannya dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN Gunung Tuleh kemampuan keterampilan siswa dalam menulis sangat rendah disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut didalam kelas terkesan monoton dengan metode ceramah dan penugasan.

Hal lain yang juga dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis adalah canggihnya teknologi sekarang ini. Teknologi yang semakin canggih malah dimanfaatkan sebagian siswa untuk menemukan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan gurunya. Hal itu juga yang membuat para siswa malas dan kurang tertarik dalam menulis dan menemukan gagasan dan idenya sendiri berdasarkan dengan apa yang diamatinya.

Peneliti dapat menyimpulkan kesulitan yang dialami siswa dari memahami penelitian sebelumnya serta mengamati hasil karya teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh pada saat melakukan observasi dan wawancara. *Pertama*, siswa kesulitan menentukan struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan). *Kedua*, dalam mengelola pemilihan kosakata siswa mengalami kesulitan dikarenakan minimnya kosakata yang dimiliki. Minimnya kosakata yang dimiliki siswa terkadi karena kurangnya minat membaca siswa sekarang ini.

Berdasarkan permasalahan kesulitan-kesulitan siswa di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian di SMAN 1 Gunung Tuleh dikarenakan

sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah negeri yang mempunyai visi dan misi yang baik dalam proses meningkatkan kemampuan dan keberhasilan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh, masih terdapat struktur dan ciri kebahasaan yang tidak tepat sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian teks eksplanasi hasil karya siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh. peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang ada. Adapun judul penelitiannya, yaitu “Struktur dan Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh. Setiap kajian teks selalu dikaitkan dengan penggunaan struktur dan ciri kebahasaan. Struktur teks eksplanasi itu sendiri terdiri dari tiga bagian, yaitu identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Ciri kebahasaan teks eksplanasi yaitu menggunakan konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan kata istilah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Bagaimanakah struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah struktur teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh. *Kedua*, bagaimanakah ciri kebahasaan teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh. *Kedua*, mendeskripsikan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan teori bahasa dalam penulisan teks eksplanasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan maupun yang membaca penelitian ini. *Pertama*, dapat menambah wawasan bagi peneliti dan para pelajar atau mahasiswa mengenai

struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Kedua*, memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Ketiga*, memberikan pemahaman kepada guru bahasa Indonesia mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Keempat*, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bekal bagi peneliti untuk menjadi guru nantinya. *Kelima*, diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

G. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka akan digunakan tiga batasan istilah, yaitu (1) struktur teks eksplanasi, dan (2) ciri kebahasaan teks eksplanasi.

1. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merupakan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah teks. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain dan tersusun secara runtut dan akhirnya membentuk sebuah teks yang utuh. Struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga sebagai berikut. *Identifikasi fenomena*, berisi pengenalan umum secara singkat mengenai fenomena yang sedang terjadi. *Rangkaian kejadian*, berisi penjelasan secara detail mengenai fenomena yang terjadi. *Ulasan*, berisi kesimpulan atau inti dari rangkaian kejadian yang sudah terjadi.

2. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Dalam menulis teks eksplanasi kebahasaan yang digunakan merupakan unsur terpenting dalam membangun sebuah bahasa dan kalimat, agar informasi yang disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks lain. Ciri kebahasaan teks eksplansi tersebut terdiri dari tiga, yaitu menggunakan konjungsi kausalitas (sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga), konjungsi kronologis (kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya) dan menggunakan kata istilah sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, tiga teori yang diuraikan pada bagian ini adalah (1) hakikat teks eksplanasi, (2) struktur teks eksplanasi, dan (3) ciri kebahasaan teks eksplanasi.

1. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Dalam pelajaran Bahas Indonesia, siswa mempelajari teks salah satunya yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi mengandung informasi yang akan memberikan penjelasan mengenai suatu hal yang berkenaan dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Mahsun (2014:33) mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi muncul karena pertanyaan peneliti tentang mengapa, bagaimana fenomena-fenomena tersebut bisa terjadi. Dalam pertanyaan *mengapa*, teks eksplanasi berkaitan dengan sebab-akibat suatu fenomena tersebut bisa terjadi. Sedangkan, dalam pertanyaan *bagaimana*, teks eksplanasi berkaitan dengan penjelasan proses terjadinya fenomena tersebut secara terstruktur.

Kosasih (2016:40-41) teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara tuntas. Teks eksplanasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, dan

budaya. Dari teks eksplanasi ini dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.

Kemendikbud Kelas XI (2017:45) teks eksplanasi adalah suatu teks bacaan yang menjelaskan secara lengkap mengenai suatu topik berkaitan dengan berbagai fenomena alam, sosial, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Teks eksplanasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai fenomena atau kejadian yang sedang terjadi dengan sejelas-jelasnya agar pembaca pambaca paham.

Suranti (2018:53) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses atau prosedur terjadinya sesuatu, baik berupa fenomena alam maupun fenomena sosial. Informasi yang ada dalam teks eksplanasi dapat memberikan tambahan penjelasan mengenai proses terjadinya sesuatu agar teks eksplanasi yang disajikan dapat dicermati dengan seksama untuk menambah ilmu pengetahuan si pembaca.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2020:114) teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial, dan budaya ataupun peristiwa pribadi. Sama halnya dengan pendapat ahli yang lainnya, teks eksplanasi akan menjelaskan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi.

Rizka, dkk (2020:16) telah menyepakati bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang isinya uraian mengenai berbagai fenomena yang ada disekitar. Fenomena yang dimaksudkan yaitu seperti fenomena budaya, fenomena alam,

fenomena sosial, dan lain-lain. Uraian mengenai proses fenomena ini akan menjelaskan tentang apa, mengapa, dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks bacaan yang berisi mengenai suatu proses terjadinya fenomena-fenomena alam, sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat yang dijelaskan secara terstruktur. Teks eksplanasi memiliki pernyataan berupa fakta-fakta yang ada dan sedang terjadi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca berkaitan dengan proses terjadinya suatu fenomena-fenomena tersebut.

b. Fungsi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki fungsi untuk memberikan penjelasan mengenai sebab akibat suatu fenomena terjadi, yang disusun secara berurutan berdasarkan kronologi kejadian. Teks eksplanasi diharapkan dapat memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada dalam fenomena yang sedang terjadi tersebut.

Kosasih (2016:41) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi menggunakan fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat. Sebab akibat yang ada pada teks eksplanasi berupa fakta-fakta yang menurut si penulis memiliki hubungan kausalitas dan tentunya bukan berdasarkan opini si penulis. Sebab akibat dari teks eksplanasi ini dapat kita dapatkan jawabannya dari pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi. Salah satu contoh yang dapat kita ambil berjudul proses terjadinya banjir, teks eksplanasi tersebut bertujuan untuk menjelaskan proses bagaimana terjadinya banjir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksplanasi adalah untuk mengetahui

bagaimana suatu fenomena bisa terjadi dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi.

Khoerunnisa, dkk (2019:579) menyatakan bahwa fungsi utama teks eksplanasi adalah kalimat utama yang digunakan untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa atau bisa juga informasi yang ada maupun yang sedang berlangsung, sehingga dapat dipahami oleh siapapun. Informasi yang dijelaskan adalah mengenai uraian rinci proses terjadinya fenomena yang berisi penjelasan sebab akibat fenomena tersebut bisa terjadi.

Rizka, dkk (2020:16) menyatakan fungsi teks eksplanasi adalah menguraikan informasi yang diberikan yang besifat memaparkan keterangan atau penjelasan tentang sesuatu hal yang disertai dengan fakta yang ada. Penjelasan tentang sesuatu yang dimaksudkan tersebut adalah informasi mengenai proses terjadinya suatu fenomena, dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksplanasi adalah untuk memaparkan uraian fakta-fakta yang ada mengenai proses terjadinya fenomena yang berisi penjelasan sebab akibat fenomena tersebut bisa terjadi.

c. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Setiap teks pasti memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan teks yang lainnya, termasuk teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki tiga struktur penyusunnya yang akan membuat sebuah teks eksplanasi tersusun dengan penjelasan sebab akibat yang berurutan. Kosasih (2016:51) mengatakan bahwa

ciri-ciri teks eksplanasi berisi paparan tentang rangkaian suatu fenomena atau kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial, maupun budaya. Dalam proses pemaparannya, teks tersebut dapat menjawab pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana* fenomena tersebut bisa terjadi. Oleh sebab itu, teks eksplanasi berfungsi untuk memberikan informasi gambaran mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya. Selanjutnya, teks ekplanasi juga berfungsi untuk menjelaskan sebab dan akibat suatu fenomena atau kejadian bisa terjadi.

Kemendikbud Kelas XI (2017:57) menyatakan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi ada tiga, yaitu (1) strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan), (2) memuat informasi berdasarkan fakta (faktual), dan (3) faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang sains.

Suranti (2018:53) menjabarkan beberapa ciri-ciri teks eksplanasi. *Pertama*, teks eksplanasi memaparkan suatu proses terbentuknya atau terjadinya sesuatu. *Kedua*, teks eksplanasi berisi informasi yang didominasi oleh fakta-fakta. *Ketiga*, teks eksplanasi menggunakan istilah-istilah untuk mendukung pemaparan proses fenomena terjadi.

Khoerunnisa, dkk (2019:579) mengemukakan empat ciri-ciri teks eksplanasi, yaitu: (1) informasi yang dimuat berdasarkan fakta (faktual), (2) hal yang dibahas adalah suatu fenomena yang bersifat keilmuan atau berhubungan dengan ilmu pengetahuan, (3) sifatnya informatif dan tidak memengaruhi

pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas, dan (4) menggunakan kata penanda urutan.

Rizka, dkk (2020:19-20) memaparkan lima ciri-ciri teks eksplansi, yaitu (1) terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi, (2) fakta yang diangkat biasanya turut menyertakan penjelasan ilmiah atau keilmuan, (3) informasi faktual, (4) bersifat informative dengan tidak mencoba mengarahkan pembaca pada opini tertentu, (5) adanya urutan (sequence markers) misalnya pertama, kedua, ketiga, berikutnya, terakhir dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas mengenai ciri-ciri teks eksplanasi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi yaitu memaparkan proses terjadinya suatu fenomena yang dijelaskan dengan fakta-fakta yang ada dan dengan penjelasan itu akan mampu menjawab pertanyaan *mengapa* dan *bagaimana* fenomena bisa terjadi.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Pada dasarnya, semua jenis teks tentu memiliki struktur sebagai pembentuk sebuah teks. Struktur tentu digunakan sebagai panduan agar sebuah teks terutama dalam teks eksplanasi dapat terbentuk menjadi sebuah karya tulis yang padu. Kosasih (2016:53) mengemukakan tiga struktur teks eksplanasi yang sedikit berbeda, yaitu identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan. Identifikasi fenomena berisi mengenai identifikasi sesuatu hal yang terjadi dan akan diterangkan atau dijelaskan. Dalam identifikasi fenomena ini sendiri membahas terkait dengan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, budaya, dan peristiwa-peristiwa lainnya. Penggambaran rangkaian kejadian

merupakan bagian yang akan memberikan penjelasan secara merinci mengenai proses berlangsungnya suatu kejadian yang diterangkan atau dijelaskan dengan identifikasi fenomena yang relevan dan disusun dengan pola kausalitas serta kronologis yang berisi mengenai sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang diterangkan. Ulasan berisi mengenai komentar, penilaian, dan kesimpulan tentang konsekuensi atas kejadian yang diterangkan sebelumnya.

Kemendikbud Kelas VIII (2017:138-139) yang menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. *Identifikasi fenomena*, pada bagian ini memaparkan identifikasi sesuatu yang akan diterangkan pada bagian rangkaian kejadian. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena lainnya. *Rangkaian kejadian*, pada bagian ini akan menjelaskan secara rinci atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Pada bagian ini juga bisa disusun dengan pola kausalitas dan kronologis. *Ulasan*, berisi komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Suranti (2018:54) mengemukakan tiga struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas atau rangkaian kejadian, dan interpretasi atau ulasan. *Pernyataan umum*, merupakan bagian pertama dari teks eksplanasi yang berisi gambaran mengenai apa dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi. *Deretan penjelas atau rangkaian kejadian*, merupakan bagian yang berisi tentang detail penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya suatu fenomena yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir. *Interpretasi atau ulasan*, merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

Rahman (2018:38-39) mengatakan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. *Pernyataan umum*, berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan dan berisi satu statemen umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan seterusnya. *Deretan penjelas*, berisi urutan uraian yang menjelaskan keberadaan atau proses terjadinya, pada paragraf ini sangat relatif untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” yang jawabannya berupa statemen atau pernyataan. *Interpretasi*, berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang topik yang dijelaskan.

Sama halnya dengan pendapat Rahman, Kosasih dan Kurniawan (2020:115) mengemukakan tiga struktur teks eksplanasi yang sama, yaitu mencakup pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. *Pernyataan umum* merupakan bagian yang paling pertama untuk dijelaskan mengenai latar belakang, keadaan umum, dengan tema yang sudah dibahas dan yang akan disampaikan. *Deretan penjelasan* adalah bagian yang diperinci secara relevan dari pernyataan umum yang menjelaskan mengenai fenomena yang disusun secara kronologis maupun kausalitas. *Interpretasi* merupakan suatu bagian yang berisi mengenai kesimpulan dari rangkaian kejadian yang sudah dijelaskan dicerita sebelumnya.

Rizka, dkk (2020:18-19) mengemukakan tiga struktur teks eksplanasi yang terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi. *Pernyataan umum*, berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang terjadi dan beperan sebagai pengantar tentang apa yang akan dibahas atau dijelaskan dalam bentuk tulisan. *Urutan sebab akibat*, pada bagian ini akan menjelaskan secara

lebih detail dan terperinci mengenai topik yang dibahas dalam tulisan. *Interpretasi*, bagian ini disebut juga dengan bagian penutup dan tidak harus selalu disertakan dalam tulisan, artinya interpretasi dapat dilewatkan. Bagian interpretasi ini berisi intisari dari keseluruhan isi tulisan dan dapat juga berupa kesimpulan atau opini dari penulis.

Kemendikbud (2020:8) mengemukakan tiga struktur teks eksplanasi, yaitu identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan. *Identifikasi fenomena*, berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Pengenalan fenomena yang dimaksud dapat berupa gambaran singkat tentang apa, mengapa, dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi. *Penggambaran rangkaian kejadian*, berisi tentang proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri dari satu paragraf. Pada bagian ini akan menjelaskan lebih rinci mengenai sebab akibat fenomena tersebut bisa terjadi. *Ulasan*, berisi tentang intisari dan kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelasan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. *Pertama*, identifikasi fenomena berisi penjelasan singkat dan umum mengenai fenomena yang akan dibahas. *Kedua*, rangkaian kejadian berisi pemaparan proses terjadinya fenomena yang dijelaskan secara rinci. *Ketiga*, ulasan berisi kesimpulan dan penilaian penulis terhadap fenomena yang sedang terjadi.

Pada bagian identifikasi fenomena ini dapat dipahami bahwa identifikasi fenomena adalah penjelasan singkat dan umum guna mengidentifikasi suatu fenomena yang akan dijelaskan secara rinci pada bagian rangkaian kejadian mengenai fenomena yang akan dibahas. Hal inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk menentukan ketepatan pada bagian identifikasi fenomena teks eksplanasi.

Pada bagian rangkaian kejadian juga dapat dipahami bahwa dalam rangkaian kejadian akan menjelaskan secara rinci mengenai fenomena yang sedang terjadi. Hal inilah yang menjadi tolak ukur untuk menentukan ketepatan pada bagian rangkaian kejadian.

Pada bagian ulasan juga dapat dipahami bahwa bagian ulasan ini akan menjelaskan kesimpulan dari penjelasan pada bagian identifikasi fenomena dan rangkaian kejadian dan ulasan ini juga bisa berisi penilaian penulis terhadap fenomena yang sedang terjadi. Hal inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk menentukan ketepatan pada bagian ulasan.

Berdasarkan uraian tolak ukur penilaian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat penilaiannya pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Penilaian Struktur Teks Eksplanasi
Siswa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh

Indikator Penilaian	Skor		
	1	2	3
Struktur Teks Eksplanasi (identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan).	Apabila teks eksplanasi yang ditulis siswa hanya terdapat salah satu dari tiga struktur teks eksplanasi.	Apabila teks eksplanasi yang ditulis siswa terdapat dua struktur teks eksplanasi.	Apabila teks eksplanasi yang ditulis siswa memiliki struktur lengkap.

3. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan salah satunya yaitu konjungsi kausalitas yang artinya konjungsi yang menjelaskan sebab akibat. Konjungsi kausalitas ini sangat berperan penting dalam penyusunan teks eksplanasi, dikarenakan teks eksplanasi mengandung penjelasan dari sebab akibat suatu fenomena bisa terjadi. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2016:56-57) yang mengatakan bahwa secara umum ciri teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Kedua teks ini sama kaidahnya karna termasuk kedalam kategori faktual (nonsastra), dan teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang lugas dan denotatif. Perbedaannya adalah kalau teks eksplanasi tidak akan ditemukan kalimat perintah ataupun kata kerja imperatif melainkan kalimat berupa pernyataan (afirmatif). Teks eksplanasi banyak menggunakan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. *Konjungsi kausalitas*, berkaitan dengan kata hubung sebab akibat suatu peristiwa terjadi, seperti sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. *Konjungsi kronologis*, berkaitan dengan kata hubung waktu, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

Kemendikbud Kelas VIII (2017: 144-145) memaparkan empat ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Pertama*, menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*. *Kedua*, menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), *seperti, kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. *Ketiga*, menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritaannya. *Keempat*, menggunakan kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Suranti (2018:54) menjelaskan bahwa ada enam ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Pertama*, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, artinya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Kedua*, fokus pada hal umum (generik) bukan partisipan manusia (*nonhuman participants*), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara. *Ketiga*, menggunakan istilah ilmiah yaitu unsur serapan asing yang penulis dan pengucapannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. *Keempat*, menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif). *Kelima*, menggunakan konjungsi waktu dan kausal. *Keenam*, menggunakan kalimat pasif yaitu kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktivitas.

Rahman (2018:38) menyatakan ada enam ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut. *Pertama*, fokus pada hal umum (generik) yang menjelaskan mengenai fenomena alam atau peristiwa sosial. *Kedua*, lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional. *Ketiga*, menggunakan konjungsi waktu dan kausal misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian. *Keempat*, menggunakan kalimat pasif. *Kelima*, menggunakan kalimat ilmiah. *Keenam*, menggunakan bahasa yang ringkas, menarik, dan jelas.

Menurut Kemendikbud (2020:17-18) mengemukakan tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Pertama*, penggunaan konjungsi kausalitas (sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga) dan konjungsi kronologis (kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya). *Kedua*, penggunaan kata ganti yang merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskan, yang bukan berupa persona. *Ketiga*, penggunaan kata teknis atau peristilahan.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2020:115) menyatakan bahwa ada empat ciri kebahasaan teks eksplanasi. *Pertama*, menggunakan konjungsi hubungan waktu, seperti ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya. Tidak hanya itu banyak juga yang menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab, seperti karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu. *Kedua*, menggunakan kata kerja tindakan, seperti bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan. *Ketiga*, menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam, seperti hujan, sungai, gunung, awan. *Keempat*, menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahas.

Rizka, dkk (2020:20-21) mengemukakan tujuh ciri kebahasaan, yaitu (1) menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau fenomena sosial disertai sebab akibat, (2) fokus pada hal umum bukan partisipan manusia, (3) menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif), (4) menggunakan istilah ilmiah dan kata serapan, (5) menggunakan kausal dan konjungsi waktu, (6) menggunakan kata kerja pasif, (7) kata kausal itu benar adanya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi ada empat, yaitu konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, istilah ilmiah, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Pertama*, konjungsi kausalitas adalah kata hubung yang menjelaskan hubungan sebab akibat suatu fenomena. Konjungsi kausalitas antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. *Kedua*, konjungsi kronogis adalah kata hubung yang menjelaskan hubungan waktu atau kronologi suatu fenomena. *Ketiga*, kata istilah

adalah kata yang mengandung makna atau istilah tertentu dalam suatu bidang keilmuan. *Keempat*, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Menurut Zaenal dan Amran (2015:29) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam satu bahasa).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa konjungsi kausalitas adalah kata hubung yang menjelaskan hubungan sebab akibat suatu fenomena, antara lain *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*. Hal inilah yang akan menjadi tolak ukur menentukan ketepatan penggunaan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi.

Pada konjungsi kronologis juga dapat dipahami bahwa konjungsi kronologis adalah kata hubung yang menjelaskan hubungan waktu dan kronologi suatu fenomena, antara lain *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Hal inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk menentukan ketepatan pada penggunaan konjungsi kronologis.

Pada kata istilah dapat dipahami bahwa yang dikatakan kata istilah adalah kata yang mengandung makna atau istilah tertentu dalam suatu bidang keilmuan sesuai dengan fenomena yang sedang dibahas. Contohnya, jika teks eksplanasi yang dibahas mengenai fenomena bencana alam maka dapat menggunakan kata teknis atau peristilahan pada bidang geografi, seperti magma, lava, lahar, erupsi, dan lain-lain. Hal inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk menentukan ketepatan kata teknis atau peristilahan.

Pada bagian Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) ini akan membahas mengenai penggunaan huruf kapital dan penggunaan kata baku. Hal inilah yang menjadi tolak ukur untuk menentukan ketepatan dalam pembahasan dan analisis Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Berdasarkan uraian tolak ukur penilaian di atas, dapat dilihat skor penilaian pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Penilaian Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi
Siwa Kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh

Indikator Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata istilah, dan Ejaan Bahasa Indonesia yang dibatasi dengan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca titik (.) serta tanda baca koma (,).)	Apabila teks eksplanasi yang ditulis siswa terdapat salah satu ciri kebahasaan teks eksplanasi.	Apabila teks eksplanasi yang ditulis siswa terdapat dua ciri kebahasaan teks eksplanasi	Apabila teks eksplanasi yang ditulis siswa terdapat tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi	Apabila teks eksplanasi yang ditulis siswa memiliki ciri kebahasaan teks eksplanasi lengkap.

4. Contoh Teks Eksplanasi

Contoh teks eksplanasi “Gempa Aceh” di bawah ini diambil dari buku modul Kemendikbud “Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI”.

Gempa Aceh

Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 07.58 WIB. Pusat gempa terletak disebelah barat Aceh dengan Kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Dampak kerusakannya meliputi Aceh, Sumatra Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Srilangka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.

Gempa itu juga mengakibatkan gelombang laut setinggi 9 meter. Bencana ini merupakan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri

Lanka, India, dan, Thailand merupakan Negara dengan jumlah kematian terbesar.

Kekuatan gempa pada penghujung 2004 mencapai 9.0 richter dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1,126,900 kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri Lanka India, dan Thailand merupakan Negara dengan jumlah kematian terbesar.

Di Indonesia, gempa menelan lenbih 126.000 korban jiwa. Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama di Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatra. Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami. Namun, kebanyakan korban disebabkan oleh tsunami yang menghantam pantai Barat Aceh dan Sumatra Utara.

Sri Lanka dikonfirmasikan 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk Negara ini terkena dampak gempa secara langsung. Di India, termasuk Kepulauan Andaman dan Nicobar diperkirakan menelan lebih dari 12.000 korban jiwa.

Di Thailand banyak pulau wisatawan asing terkena bencana, terutama di daerah Phuket diperkirakan ada sekitar 4.500 korban jiwa. Bhumi Jensen, cucu Raja Rama IX atau lebih dikenal dengan nama Bhumibol Adulyadej juga termasuk salah satu korban. Bhumi Jensen baru berusia 21 tahun.

Bahkan di Somalia, di benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia dilaporkan jatuh lebih dari 100 korban jiwa. Akan tetapi, sebagian besar atau mungkin hampir semua dari mereka adalah para pelayan.

Gempa bumi dan Tsunami Aceh yang juga menghantam Thailand. Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 yang mencapai 9.5 skala richter, gempa aceh menempati peringkat pertama gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, yaitu 10 menit. Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar

a. Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur

Berdasarkan teks “Gempa Aceh” di atas, apabila dianalisis berdasarkan struktur maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Analisis Struktur Teks Eksplanasi

Teks	Struktur
<p>Gempa Aceh</p> <p>Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 07.58 WIB. Pusat gempa terletak disebelah barat Aceh dengan Kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Dampak kerusakannya meliputi Aceh, Sumatra Utara, Pantai Barat Semenanjung</p>	<p>Identifikasi Fenomena</p>

Teks	Struktur
Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Srilangka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.	
<p>Gempa itu juga mengakibatkan gelombang laut setinggi 9 meter. Bencana ini merupakan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri Lanka, India, dan, Thailand merupakan Negara dengan jumlah kematian terbesar.</p>	
<p>Kekuatan gempa pada penghujung 2004 mencapai 9.0 richter dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1,126,900 kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri Lanka India, dan Thailand merupakan Negara dengan jumlah kematian terbesar.</p>	Rangkaian Kejadian
<p>Di Indonesia, gempa menelan lebih 126.000 korban jiwa. Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama di Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatra. Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami. Namun, kebanyakan korban disebabkan oleh tsunami yang menghantam pantai Barat Aceh dan Sumatra Utara.</p>	
<p>Sri Lanka dikonfirmasikan 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk Negara ini terkena dampak gempa secara langsung. Di India, termasuk Kepulauan Andaman dan Nicobar diperkirakan menelan lebih dari 12.000 korban jiwa.</p>	
<p>Di Thailand banyak pulau wisatawan asing terkena bencana, terutama di daerah Phuket diperkirakan ada sekitar 4.500 korban jiwa. Bhumi Jensen, cucu Raja Rama IX atau lebih dikenal dengan nama Bhumibol Adulyadej juga termasuk salah satu korban. Bhumi Jensen baru berusia 21 tahun.</p>	
<p>Bahkan di Somalia, di benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia dilaporkan jatuh lebih dari 100 korban jiwa. Akan tetapi, sebagian besar atau mungkin hampir semua dari mereka adalah para pelayan.</p>	
<p>Gempa bumi dan Tsunami Aceh yang juga menghantam Thailand. Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 yang mencapai 9.5 skala richter, gempa aceh menempati peringkat pertama gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, yaitu 10 menit. Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar.</p>	Ulasan

b. Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Ciri Kebahasaan

Berdasarkan teks “Gempa Aceh” yang sudah dipaparkan sebelumnya, apabila dianalisis berdasarkan ciri kebahasaan maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Analisis Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi “Gempa Aceh”

No	Ciri Kebahasaan	Penjelasan
1	Konjungsi Kausalitas	-
2	Konjungsi Kronogis	<i>setelah</i>
3	Kata Istilah	<i>kurun, skala richter, tsunami, wisatawan, durasi, bola bumi, bencana, gempa bumi, gelombang laut.</i>
4	Ejaan Bahasa Indone-sia (EBI)	
	a. Penggunaan Huruf Kapital	Pada teks “Gempa Bumi” tersebut sudah menggunakan huruf kapital dengan benar.
	b. Penggunaan Kata Baku	Pada teks “Gempa Bumi” tersebut sudah menggunakan kata baku yang tepat.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa, ada tiga penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut dilakukan oleh Elsi Susanti (2021), Resiska Tri Agustin (2021), dan Via Yolanda (2021).

Peneliti pertama dilakukan oleh Elsi Susanti (2021) dengan judul “Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Padang”. dari penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Ada tiga struktur teks eksposisi yang ditemukan, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasaan ulang (kesimpulan). Dari keseluruhan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Padang yang diteliti, ditemukan 20 teks eksposisi

yang memiliki struktur pernyataan pendapat (tesis), 20 teks eksposisi yang memiliki struktur argumentasi, dan 18 teks eksposisi yang memiliki struktur penegasan ulang (kesimpulan). Dianalisis dari kebahasaan teks eksposisi, ditemukan 117 pronomina yang tepat dan 14 pronomina yang kurang tepat. Pada analisis kata-kata leksikal teks eksposisi (nomina dan verba), ditemukan 143 menggunakan nomina dan 219 menggunakan verba. Pada analisis konjungsi teks eksposisi, ditemukan 438 yang menggunakan konjungsi yang tepat dan 14 yang menggunakan konjungsi yang tidak tepat. Pada analisis Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) teks eksposisi terdapat 510 penggunaan huruf kapital yang terbagi atas 456 penggunaan huruf kapital dengan tepat dan 54 penggunaan yang tidak tepat dengan presentase ketepatan 89% dan ketidaktepatan 11%, penggunaan tanda baca titik yang terbagi atas 139 penggunaan dengan tepat dan 14 penggunaan yang tidak tepat dengan presentase ketepatan 91% dan ketidaktepatan 9%, dan 119 penggunaan tanda baca koma yang juga terbagi atas 114 penggunaan tanda baca koma dengan tepat dan 5 penggunaan tanda koma yang tidak tepat dengan presentase ketepatan 96% dan ketidaktepatan 4%.

Peneliti kedua dilakukan oleh Resiska Tri Agustin (2021) dengan judul “Struktur, Isi, dan Diksi Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Painan”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Ada tiga struktur teks eksposisi yang ditemukan yaitu, pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Dari 20 teks yang dianalisis ditemukan 17 teks eksposisi yang memenuhi ketiga struktur teks eksposisi tersebut. Sedangkan, 3 teks lainnya tidak memiliki struktur penegasan ulang. *Kedua*, pada

bagian isi teks eksposisi ini ditemukan 48 isi teks eksposisi sudah ditulis siswa dengan tepat dan 9 lainnya ditemukan dengan penulisan yang tidak tepat. *Ketiga*, pada bagian diksi terdapat dua hal yang berkaitan yaitu ketepatan penggunaan diksi dan kesesuaian penggunaan diksi. Dianalisis dari ketepatan penggunaan diksi ditemukan 2448 ketepatan diksi (pilihan kata) dan 54 ketidaktepatan diksi (pilihan kata). Sedangkan, dianalisis dari kesesuaian penggunaan diksi ditemukan 2490 kesesuaian diksi dan 12 ketidaksesuaian diksi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Via Yolanda (2021) dengan judul “Struktur dan Unsur Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI IIS 2 SMAN 15 Padang”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, terdapat enam struktur teks cerpen yang ditemukan, yakni abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Keseluruhan teks cerpen siswa kelas XI IIS 2 SMAN 15 Padang yang diteliti, ditemukan 18 teks cerpen yang memiliki abstrak, 27 teks cerpen yang memiliki orientasi, 27 teks cerpen yang memiliki komplikasi, 26 teks cerpen yang memiliki evaluasi, 24 teks cerpen yang memiliki resolusi, dan 12 teks cerpen yang memiliki koda. *Kedua*, pada unsur teks cerpen yang ditemukan pada karya siswa kelas XI IIS 2 SMAN 15 Padang, yaitu tokoh, penokohan, latar, dan alur. Dalam teks cerpen karya siswa XI IIS 2 SMAN 15 Padang yang telah dianalisis ditemukan 53 orang tokoh yang terdiri atas 27 tokoh utama dan 26 tokoh tambahan. Dalam teks cerpen karya siswa XI IIS 2 SMAN 15 Padang yang telah dianalisis ditemukan 65 karakter yang terbagi ke dalam dua bagian, yaitu 43 orang berkarakter protagonist dan 22 orang berkarakter antagonis. Dalam teks cerpen karya siswa XI IIS 2 SMAN 15 Padang yang telah dianalisis ditemukan 26 alur maju dan 1 alur mundur. Dalam teks cerpen karya

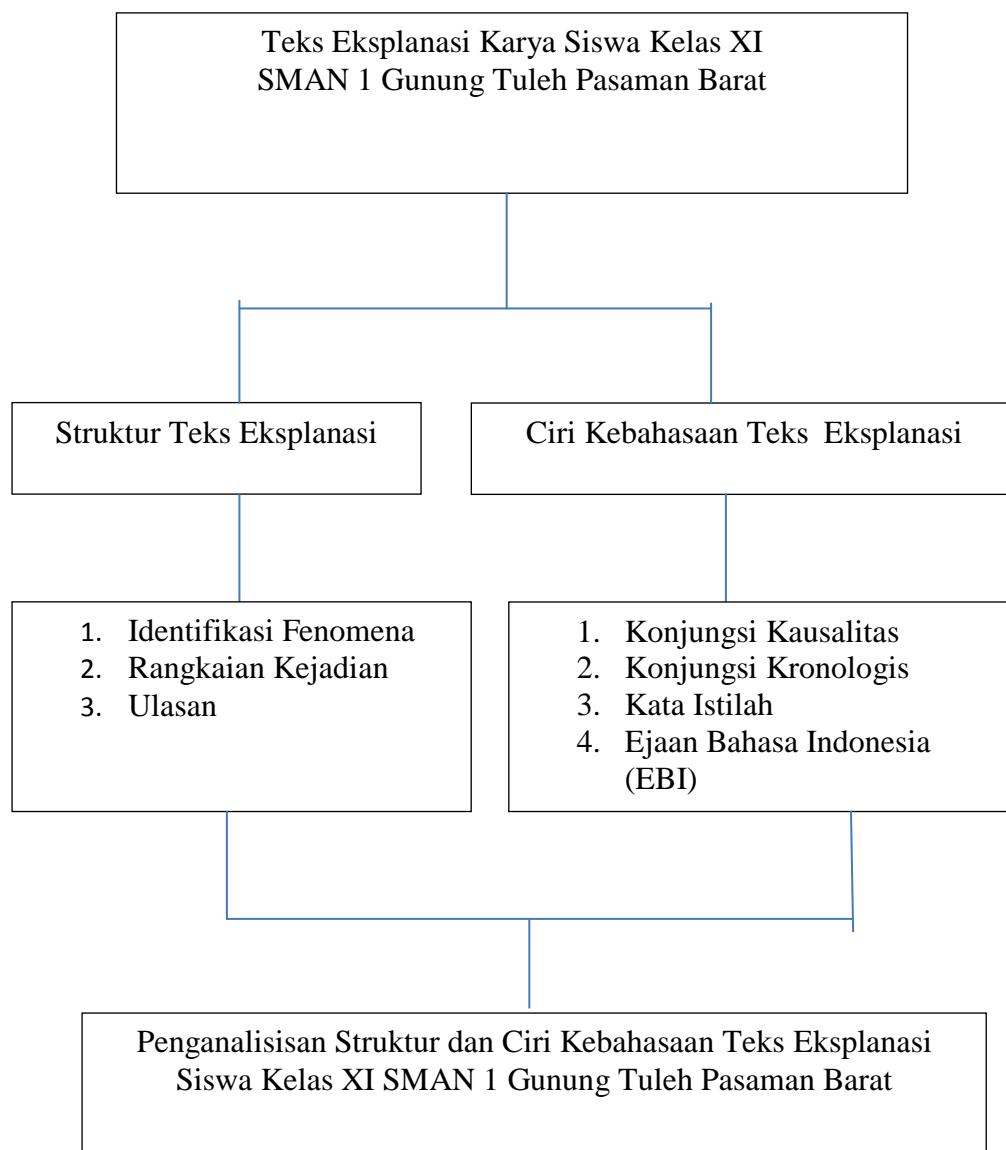
siswa XI IIS 2 SMAN 15 Padang yang telah dianalisis ditemukan juga 27 menggunakan latar tempat dan 27 menggunakan latar waktu.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan Elsi Susanti (2021), Resiska Tri Agustin (2021), dan Via Yolanda (2021) yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan diajukan untuk menganalisis struktur teks. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tiga penelitian tersebut adalah objek dan fokus kajiannya. Fokus penelitian ini adalah teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh. Objek penelitian pada penelitian ini adalah struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi.

C. Kerangka Konseptual

Teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh perlu dianalisis struktur dan ciri kebahasaannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam membuat sebuah teks eksplanasi. Struktur-struktur sebuah teks dapat mencerminkan bagaimana sebuah teks dibangun berdasarkan unsur pembangunnya. Struktur pada teks eksplanasi tersebut, identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan.

Tidak hanya struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi juga merupakan bagian terpenting dalam proses pembuatan sebuah teks. Dalam teks eksplanasi terdapat tiga ciri kebahasaan, yaitu konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan kata istilah. Kerangka konseptual penganalisisan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1 **Kerangka Konseptual**

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh belum menggunakan struktur teks dengan tepat dan lengkap. Hal tersebut dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang tidak membuat struktur rangkaian kejadian yang belum tepat dan struktur ulasan yang belum lengkap.

Kedua, jika dilihat dari ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh masih banyak yang ditemukan belum lengkap. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada ciri kebahasaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis masih banyak siswa yang belum menggunakan konjungsi-konjungsi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas XI SMAN 1 Gunung Tuleh hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks eksplanasi dengan cara melebihkan waktu untuk membaca dan berlatih dalam menulis teks eksplanasi.

Kedua, guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Gunung Tuleh hendaknya memberikan pembelajaran dan pemahaman yang lebih detail mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Ketiga, bagi peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks eksplanasi karya siswa. Oleh sebab itu, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks cerita fantasi.

C. Implikasi

Pembelajaran menulis teks eksplanasi tercantum pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam pandangan dan teori”. Kemudian, dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.10, yaitu menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan atau aspek lisan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk menganalisis ketepatan penggunaan struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sesuai ketentuan yang sudah ada supaya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam menulis teks eksplanasi agar siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Hal ini akan mempermudah guru dalam menganalisis kesalahan penggunaan struktur, ciri kebahasaan, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam teks eksplanasi. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan pada penulisan teks eksplanasi.

KEPUSTAKAAN

- A, Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afnita dan Zelvi Iskandar. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Agustin, Resiska Tri. 2021. “Struktur, Isi, dan Diksi Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pariaman”. (*skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Amirullah. 2015. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Malang: Media Nusa Creative.
- Andyani, Novita, Kundharu S, Mujyanto Yant. 2016. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN 12302-6405.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Apriyani, Neng N. 2019. “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Jurnal Diksatrasia*, volume 3 no 2, Juni 2019.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2015. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafaroindo Persada.
- Hatmo, Kenang T. 2021. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Srikaton: Lakeisha
- I Ketut Dibia dan I Ketut Dewantara. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Press.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2020. *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Rangkasbitung: Kemendikbud.